BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan paparan data dan analisis terhadap perilaku dan kepercayaan pengunjung Masjid Jami' Sungai Banar Kecamatan Amuntai Selatan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku yang di tunjukkan oleh pengunjung Masjid Jami' Sungai Banar memang sangat beragam. Dari yang datang untuk melakukan ritual mandi, mengelilingi tiang masjid, memeluk tiang masjid, meminta doa, berziarah, melakukan ibadah salat dan hanya untuk sekedar rekreasi atau mengenal sejarah.
2. Kepercayaan pengunjung ini terbentuk dari pemahaman yang sudah dibangun oleh nenek moyang mereka terdahulu, sehingga masyarakat menyatakan adanya kekeramtan di Masjid Jami' Sungai Banar dan mendasari apa yang dilakukan oleh para pengunjung di Masjid Jami' Sungai Banar. Mereka juga percaya tentang adanya berkah, karamah dan wasilah dalam doktrin agama yang mereka yakini. Apa yang mereka lakukan dimaknai sebagai bentuk perilku bertabarruk dan ber-*tawassul* yakni upaya mendapat berkah dari kemuliaan (karamah) yang ada di Masjid Jami' Sungai Banar sekaligus sebagai wasilah untuk terkabulnya doa dan hajat-hajat mereka. Praktik itu dilakukan melalui bimbingan marbot (kaum) masjid tersebut. Semua perilaku yang mereka lakukan di

Masjid Jami' Sungai Banar semuanya tidak terlepas dari adanya peran sang kaum Masjid dan doa-doa yang dipanjatkan juga masih sesuai dengan syariat Islam.

3. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung tidak lepas dari bantuan ataupun bimbingan dari kaum masjid. Baik itu dari segi bacaan dan juga doa-doa yang dipanjatkan. Sehingga wujud perilaku masyarakat terhadap Masjid Jami' Sungai Banar bisa dikatakan sebagai bentuk *tawassul/wasilah.* Tawassul bisa diartikan dengan memohon atau berdoa kepada Allah swt, dengan perantara seseorang yang dianggap suci dan dekat kapada Tuhan. Tawasul juga merupakan jalan menuju kepada Allah swt, atau jalan yang paling cepat untuk mendekati Allah swt. Hakikatnya, tawasul adalah mengambil atau menggunakan sebab-sebab yang dengan sebab itu akan menyampaikan kepada keridhaan Allah swt. Atau juga bisa dikatakan bahwa tawasul adalah berdoa meminta sesuatu hajat kepada Allah swt disertai dengan mengingatkan sesuatu yang dikasih dan diridhai Allah swt. Jika bertawassul dengan Rasulullah saw, motif utamanya ialah untuk mendapat syafaat Rasulullah saw. Dan manakala bertawasul dengan orang alim dengan motif semoga Allah swt memberikan keberkahan kepada mereka. Maka dengan syafaat dan keberkahan itu terlahir pengharapan bahwa doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah swt atas kemuliaan orang yang dijadikan perantara doa itu.
4. Dan juga dengan adanya barakah yang di Masjid Jami' Sungai banar dan dipercaya pengunjung sehingga berkah itu dijadikan seabagi wasilah atau

perantara untuk samapainya permohonan mereka kepada Allah swt, dan menurut al-Qur'an, hadis dan pendapat ulama berkah itu benar dan mencari berkah itu dibenarkan. Diantara kegiatan yang dilakukan mereka untuk mencari berkah seperti misalnya berziarah ke makam para wali dan ke tempat-tempat yang diyakini mempuyai *karamah* atau dikeramatka oleh masyarakat sekitar (yang diyakini diberkahi Allah swt).

5. Jadi kegiatan ini dihukumkan boleh dilakukan namun dengan catatan bahwa jika mereka yang bertawassul atau berwasilah meyakini kekuatan selain kekuatan Allah, meyakini berkah jika tempat itulah yang memberikan berkah maka tawassul itu merupakan tawassul yang mengandung kesyirikan dan jelas bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan ini bisa dikatakan perbuatan syirik (menyekutukan Allah swt).

B. Saran-saran

Saran penulis sangat menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dari sumber data yang di wawancarai maupun penyakian informasi yang di tuangkan dalam bentuk tulisan. Penulis juga merasa masih memilki kekurangan dalam menganalisis fakta-fakta sosial yang terjadi dalam masyarakat di desa Ujung Murung, khususnya kecamatan Amuntai Selatan, sehingga masih sangat mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak.

Adapun penelitian ini hanya terfokus pada "Perilaku dan Kepercayaan Pengunjung Masid Jami' Sungai Banar". Tentu saja penelitian ini masih memiliki

ruang untuk di teliti dari sudut pandagan lain yang berhubungan dengan keberadaan Masjid Jami' Sungai Banar.

Harapan penulis kepada seluruh pihak yang terdiri dari pihak pemerintahan, tokoh-tokoh adat dan tokoh agama serta masyarakat pada umumnya, untuk menjaga dan melestarian Masjid Jami' Sungai Banar sebagai bukti sejarah dan khusus untuk pemerintah agar dapat memperkenalkan Masjid Jami' Sungai Banar sebagai salah satu pariwisata. Dan tugas yang paling penting dari pihak ulama dan tokoh agama agar tetap mengarahkan masyarakat kepada syariat Islam secara kaffah. Sebagai tokoh agama sangat diharapkan di dalam segala bentuk aktivitas masyarakat itu sendiri agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.